

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, seperti penelitian sebelumnya yang juga menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian mereka. Menurut (Sugiyono, 2013) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013).

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016.
- b. Data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan *Annual Report* (laporan tahunan) dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2013-2016.
- c. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember untuk periode 2013-2016.

3.4 Jenis dan Sumber data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI tahun 2013-2016. Data diperoleh dari www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan tahun 2013-2016 yang dipublikasikan oleh BEI melalui website www.idx.co.id.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt default*, *opinion shopping*, opini audit sebelumnya, *disclosure*.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.2.1 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001). Dalam variabel dependen ini yang merupakan opini audit *going concern* adalah laporan wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat. Sedangkan opini audit *non going concern* adalah laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan yang termasuk dalam opini audit *non going concern* diberi kode 0.

3.6.2.2 *Debt Default* (DEBT)

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan oleh (Chen, Kevin C., Church, 1992) sebagai kelalaian atau kegagalan suatu perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang besar, maka perusahaan akan mengalokasikan kasnya untuk menutupi hutang tersebut. Hal ini akan mengganggu kelangsungan operasional perusahaan dan apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya, maka auditor akan memberikan status *default*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy (1 = *debt default*, 0 = tidak *debt default*). Pada variabel ini proxy yang digunakan adalah ekuitas negatif atau tidak digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit. Ekuitas negatif diukur dengan melihat nilai ekuitas dalam laporan keuangan, jika ekuitas perusahaan negatif maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan *default* dan jika ekuitas tidak negatif maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan *default*.

3.6.2.3 Opinion Shopping

Opinion shopping didefinisikan oleh *Security Exchange Commission* (SEC) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *opinion shopping* menggunakan metode yang diterapkan oleh (Lennox, 2002) yaitu menggunakan variabel dummy, kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian KAP dan kode 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

3.6.2.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya (PO)

Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian ini merupakan opini audit yang diterima oleh perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian dilakukan. Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka perusahaan tersebut diragukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya pada tahun sebelumnya sehingga semakin menambah kemungkinan auditor eksternal mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Dewayanto, 2011). Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelum tahun penelitian dilakukan diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit *non going concern* pada tahun sebelum tahun penelitian dilakukan diberi nilai 0.

3.6.2.5 Disclosure (DISC)

Disclosure adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi (Astuti, 2012a). Pengungkapan yang memadai atas informasi keuangan perusahaan menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat tingkat pengungkapan atas informasi keuangan perusahaan dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-134/BL/2006. Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan skor *disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan. Perhitungan indeks pengungkapan dilakukan dengan memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Setelah *scoring*, indeks pengungkapan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{jumlah skor disclosure yang terpenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi.

3.7.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Astuti, 2012a). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS versi 22. Alasan pemilihan penggunaan regresi logistik dalam penelitian ini

karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Oleh karena itu, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi dan dalam hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan regresi logistik karena tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013)

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 \text{DEBT} + \beta_2 \text{OS} + \beta_3 \text{PO} + \beta_4 \text{DISC} + \varepsilon$$

Yaitu:

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$ = Pemberian opini audit *going concern* (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*)

DEBT = *Debt default* (variabel dummy, 1 jika perusahaan memiliki *debt default*, 0 jika ekuitas positif).

OS = *Opinion shopping*, (variabel dummy 1 pergantian auditor, dan 0 tidak).

PO = *Opini audit tahun sebelumnya* (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika opini *non going concern*).

DISC = *Tingkat pengungkapan, menggunakan disclosure item, scoring, dan disclosure level*

3.7.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2013):

1. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.7.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

- a) H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.
- b) H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi. Sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali,2013).

3.7.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerk's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p -value.
 - a) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ Ho Diterima
 - b) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ Ho Ditolak